

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁹

Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 221.

Berdasarkan uraian definisi Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Metode Qiraati

1. Pengertian Metode Qiraati

Qiraati berarti bacaanku yang bermakna inilah bacaanku (bacaan Al-Qur'an) yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid.¹⁰ Sedangkan tujuan dari Qiraati yaitu :

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan atau kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang benar (tartil) sesuai dengan kaidah tajwid.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an bukan menjual buku
- c. Mengingatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an.
- d. Meningkatkan mutu (kualitas) pendidik atau pengajaran Al-Qur'an¹¹.

¹⁰Yayasan pendidikan *Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin*, empat langkah pendirian TKQ/TPQ Metode Qiraati, (Semarang, tp,tt), h..15

Sedangkan target yang diharapkan dengan metode Qiraati adalah seseorang (siswa/siswi) akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disampingitu pada batas waktu tertentu (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu untuk khatam 30 juz. Adapun target ini dapat diperjelas dengan:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi :
 - 1) Makhroj sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan musykilat
 - 4) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- b. Mengerti sholat, bacaan dan praktisnya
- c. Hafal surat-surat pendek, minimal sampai Adh-dhuha
- d. Hafal Doa-doa pendek (doa sehari-hari, dari bangun tidur sampai tidur lagi).
- e. Mampu menulis arab dengan baik dan benar.

¹¹Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraati*, (Semarang : Yayasan pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin,tt), h..2-3

2. Pencipta dan Penemu Metode Quraati

Metode Qiraati ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkaryi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1998 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi Qiraati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun), untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiraati, guru tidak memberikan tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.

Adapun tujuan pembelajaran Qiraati ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- c. Memberi peringatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

d. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

3. Pendekatan dan prinsip pembelajaran Qiraati

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu di pegang oleh guru dan di pegang oleh santri. Prinsip yang di pegang oleh guru adalah Ti-Ga-Was (teliti, waspada dan tegas). Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran. Waspada terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati. Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri. Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan cara belajar siswa aktif dan lancar, cepat, tepat dan benar, cara belajar santri aktif dan mandiri. Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustad dan ustazah membimbing, motivator dan evaluator saja.¹²

¹²Achrom, Nur Shodiq. *Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sistem Qoidah Qiro'aty pondok pesantren salafiyah shirotul Fuqoha* (Ngembul: Kalipare: 2016). h. 18.

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya yaitu:

- a. Sorogan, individu atau privat. Dalam bentuk ini santri bergilir satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz.
- b. Klasikal-individual sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan bacaanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya pada lembar data.
- c. Klasikal baca simak. Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa. Kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

Untuk sorongan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3-4.

4. Langkah-langkah penerapan metode Qiraati

- a. Praktis artinya : langsung (tidak dieja)
- b. Sederhana, artinya : kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat dipahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja. Jangan menggunakan keterangan yang teoritis/defenitif

- c. Sedikit demi sedikit, tidak menambah sebelum bisa lancar

Mengajar Qiraati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Guru yang kelewat toleransi terhadap anak dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang ditumpuk dibelakang akan menjadi beban bagi anak, ia justru bingung bingung dan akan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya akan enggan pergi belajar.

Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, semakin

tinggi jilidnya anak akan semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya dan Insyallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru diuntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

d. Merangsang murid untuk saling berpacu

Setelah kita semua tau mengajarkan Qiraati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insyallah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak.

K.H Dhahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiraati dalam bentuk berjilid, karena secara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula. Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan

menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiraati, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

e. Tidak menuntun untuk membaca

Seorang guru cukup untuk menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham dituntun latihan dibawahnya. Metode ini bertujuan agar anak paham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hapal.karena itu, guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikut baris tulisan yang ada. Apabila dengan sangat terpaksa guna harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja.

f. Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan

gurunya diam saja, maka bacaannya salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus-menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada stiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya membrantas salah kaprah itu. Keberhasilan guru mengajar tartil dan fasih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

g. Drill (bisa karena biasa)

Metode Drill banyak tersirat pada buku Qiraati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran : Ghorib ilmu tajwid, dan hapalan-hapalan biarpun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyallah dengan metode drill ini semua pelajaran hapalan akan hapal dengan sendirinya, selain metode di atas agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Qiraati

Adapun kelebihan dari metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- c. Setelah belajar membaca menggunakan metode Qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- d. Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan–bacaan ghorib.
- e. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek

Adapun kekurangan dari metode Qiroati yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.¹³

¹³Dahlan Salim Zarkasyi, “*Sejarah dibentuknya Qiraati*” Lembaga Qiroati Pusat Semarang, <http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>, diakses tanggal 10 April 2018

C. Pembelajaran Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Secara bahasa para ulama berpendapat bahwa kata Al-qur'an adalah *masdar* dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau yang dibaca.¹⁴ Sedangkan menurut istilah Al-qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW.¹⁵

Maka jika kamu tidak dapat membuatnya dan pasti kamu tidak akan dapat membuatnya, peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Disediakan bagi orang-orang yang kafir.” Karena itu orang-orang yang zalim tidak akan mampu menggantinya, menambahkan sesuatu ataupun mengurangi sesuatu darinya.

¹⁴Fatihuddin, 2015, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an kandungan dan keutamaanya*, Yogyakarta, halaman 1-3

¹⁵Said Agiln Husin Al Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta, Pustaka, 2003), h. 3

Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya, dan atau menulis tidak dapat menulis huruf-hurufnya dan bahkan dihafalkan oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹⁶ Yang padahal bacaan al-Qur'an sangat memperhatikan sejarah turunnya, ayat demi ayat baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya sampai kepada sebab-sebab turunnya. Hal itu menunjukkan betapa al-Qur'an ini memiliki daya tarik yang besar bagi orang-orang yang mengimaninya maupun sebagian orang yang tidak beriman untuk membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tat cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh ditersukan bacaanya atau harus memulai dan berhenti membacanya bahkan diatur lagu dan iramnya sampai pada etika membacanya. Seorang orientalis. Demikian terpadu dalam al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya serta kemudahan

¹⁶Sa'dulloh, *Cara cepat...*, h. 2-3.

pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Tidak dapat disangkal oleh siapapun yang memiliki penilaian yang obyektif bahwa kitab suci al-Qur'an memiliki keistimewaan-keistimewaan yang diakui oleh kawan maupun lawan sejak dahulu hingga sekarang.¹⁷

Namun demikian seseorang yang memiliki niat untuk mempelajari al-Qur'an baik membaca, mempelajari isinya atau menghafalkannya membutuhkan kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an. Untuk menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'an harus ada hubungan yang intensif dengannya. Sementara suatu kemukjizatan al-Qur'an, jika kita mendekat dengan al-Qur'an maka al-Qur'an akan mendekat kepada kita, begitu pula sebaliknya jika kita jauh dari al-Qur'an maka al-Qur'anpun akan menjauh dari kita. Membaca al-Qur'an baik dengan bacaan yang keras maupun dengan bacaan yang lirih merupakan anjuran dari Rasulullah SAW, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits riwayat imam Muslim, yang artinya :
“Allah tidak memberikan izin kepada sesuatu sebagaimana

¹⁷Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Andapun bisa menjadi hafidz al_qur'an*, (Jakarta: Markaz al-Qur'an, 2009), h. 72.

Allah memberikan izin kepada nabi Muhammad SAW yang bersuara indah untuk melagukan al-Qur'an (membacanya) dengan suara keras.¹⁸

2. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Kepada Nabi Muhamad SAW.¹⁹ Sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi juga Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan

¹⁸Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 26.

¹⁹Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an kandungan dan keutamaanya*, (Yogyakarta: Teras, 2015), h. 159.

mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.²⁰

Setiap Mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-lipat, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.²¹

Membaca Al-Qur'an adalah interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an.²² Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca Al-Qur'an, misalnya metode Qira'ati, Iqro', Al-baraqi, dan 10 jam belajar

²⁰Syahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, (Yogyakarta: Gema Insani, 2007), h. 14.

²¹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka, 2008), h. 32.

²²Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Gema Insani, 2007), h. 13.

membaca Al-Qur'an. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam membaca Al-Qur'an dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.

Adapun metode-metode membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak

didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.²³

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- 1) Hafalan
- 2) Eja
- 3) Modul
- 4) Tidak variatif
- 5) pemberian contoh yang *absolute*

b. Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan

²³Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, (Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2009), h. 7.

bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan al-Qur'an.²⁴

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Quran.

²⁴Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*.....h. 8.

2) Program sorogan Al-Quran yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Quran ini, santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Quran. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Quran besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.

Dalam pelaksanaan metode ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu: Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekkan baca al-Qur'an. Program *sorogan*, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk

mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.

c. Metode Qiro'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.²⁵

²⁵ Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*.....h. 10

Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah :

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

Strategi mengajar dalam Qiro'ati dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam stategi. Yaitu: Strategi mengajar umum (global)

- 1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- 2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokokpelajaran secara klasikal.
- 3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu illahi mempunyai adab tersendiri bagi orang-orang membacanya.²⁶ Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya *Ihya'ulumuddin* telah memperinci dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca Al-Qur'an itu. Malahan Imam Al-Ghazali telah membagi adab-adab membaca Al-Qur'an menjadi adab yang mengenal batin, dan adab yang mengenal lahir. Adab yang mengenal batin itu, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati di kala membaca sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa.

Adapun mengenai adab lahir dalam membaca Al-Qur'an, selain didapati di dalam kitab *Ihya'ulumuddin*, juga

²⁶Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an kandungan dan keutamaanya*, (Yogyakarta: Lentera, 2015), h. 5

banyak terdapat di dalam kitab-kitab lainnya.²⁷ Misalnya kitab *Al-Itqan* Oleh Imam Jalaluddin As Suyuthi, tentang adab membaca A-Qur'an sebagai berikut.

- a. Disunatkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua bela tangan.
- b. Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama adalah Masjid.
- c. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat membaca dengan khusyuk dan tenang.
- d. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih tidak berisi makanan.
- e. Sebelum membaca Al-Qur'an, disunatkan membaca, yang berbunyi: *a'udzubillahi minasy syaithanirrajim*. Sesudah itu baru lah dibaca *bismillahirrohmanirrahim*.

²⁷Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'a kandungan dan keutamaanya....* h. 65-170.

- f. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang.
- g. Disunatkan membaca dengan penuh perhatian penuh pemikiran tentang ayat-ayat Allah SWT.
- h. Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah benar-benar meresapi arti dan bacaannya.
- i. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu sebab suara bagus dan merdu itu menambah uslubnya Al-Qur'an.
- j. Dilarang ketawa, bermain-main ketika sedang membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang maha sempurna dengan berbagai kandungan dan keutamaannya.²⁸ Tidak ada satupun kitab suci yang ada di alam semesta ini yang sebanding dengan Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, indahnaya kalimat, serta kemampuan Al-Qur'an menjawab berbagai persoalan yang dihadapinya, baik masa sekarang termasuk juga masa akan datang. Karena keistimewaannya Al-Qur'an

²⁸Syarif Abdullah, *Memuliakan Al-Qur'an*, (Bandung: Lentera, 2004), h 32.

diperlakukan dengan dengan istimewa, termasuk dalam membacanya. Banyak makna yang terkandung dalam arti membaca (Iqro'), kita akan mengambil salah satu dari makna membaca dalam arti membaca huruf demi huruf yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Para ulama telah menulis ada enam adab lahiriyah dan enam adab batiniyah dalam membaca al-Quran.²⁹

a. Adab Lahiriyah

- 1) Membacanya dengan penuh rasa hormat, ada wudhu, dan duduk menghadap kiblat.
- 2) Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi dibaca dengan *tajwid* dan *tarti*.
- 3) Berusaha menangis, walaupun terpaksa berpura-pura menangis.
- 4) Memenuhi hak ayat-ayat adzab dan rahmat sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya.
- 5) Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan

²⁹Maulana Muhammad Zakariyya al kandahlawi. *Himpunan Kitab fadilah A'mal*, (Bandung:Pustaka Ramadhan, tanpa tahun), h 7.

suara pelan. Jika tidak, sebaiknya membaca dengan suara keras.

- 6) Bacalah dengan suara yang merdu, karena banyak hadits yang menerangkan supaya kita membaca al-Quran dengan suara yang merdu.

b. Adab Batiniyah

- 1) Mengagungkan al-Quran di dalam hati sebagai kalam yang tertinggi.
- 2) Memasukkan keagungan Allah SWT dan kebesarannya karena al-Quran adalah kalamNya.
- 3) Menjauhkan rasa bimbang dan ragu dari hati kita.
- 4) Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
- 5) Telinga benar-benar ditawajuhkan seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan kita dan kita sedang mendengarkannya.

D. Ilmu Tajwid

1. Makharijul Huruf

Huruf-huruf dalam Alquran ada 28/29 huruf yang disebut dengan istilah huruf hijaiyah. Huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

Tabel 2.1
Huruf-Huruf Hijaiyah

ج Jim	ث Tsa'	ت Ta'	ب Ba'	أ Alif
ر Ro'	ذ Dzal	د Dal	خ Kho'	ح Ha'
ض Dhod'	ص Shod	ش Syin	س Sin	ز Zain
ف Fa'	غ Gho'in	ع 'ain	ظ Zho'	ط Tho'
ن Nun	م Mim	ل Lam	ك Kaf	ق Qof
	ي Ya'	ء hamzah	ه Ha'	و Wau

Tempat atau dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan dalam istilah ilmu tajwid disebut dengan makharijul huruf. Makharijul huruf ini terbagi menjadi 5 (lima) yaitu:

- Jauf / جَوْفُ Artinya : Dalam. Huruf-hurufnya : Alif (أَ), wau (و), dan ya' (ي).

³⁰Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid*. (Jakarta: Bintang Terang, tt), h. 2.

- b. Halaq / حَلَقُ Artinya : Tenggorokan. Huruf-hurufnya : Alif (أ), ghoin (غ), ha' (ه), 'ain (ع), ha' (ح), kho' (خ).
- c. Lisan / لِسَانُ Artinya : Lidah. Huruf-hurufnya : jim (ج), kaf (ك), qof (ق), lam (ل), dhod (ض), ya' (ي), Syin (ش), Dal (د), Tho' (ط), Ro' (ر), Nun (ن), Dzo' (ظ), Zain (ز), Shod (ص), Ta' (ت), Dzal (ذ), Tsa' (ث).
- d. Syafatain / شَفَتَيْنِ Artinya : Dua Bibir. Huruf-hurufnya : Fa' (ف), Wau (و), Ba' (ب), Mim (م)
- e. Khaisyum / حَيْشُومُ Artinya : Dalam Hidung. Semua bacaan dengung keluar dari rongga hidung yaitu :
- 1) ن / نْ yang dibaca dengan idgham bigunnah, iqlab, atau ikhfa.
 - 2) مْ Yang dibaca dengan idgham mutamasilain atau ikhfa syafawi.³¹
2. Hukum Nun Mati (نْ) atau Tanwin (َ ِ ُ)

Nun mati adalah huruf nun (ن) yang tidak berbaris atau tidak berharakat (fathah, kasrah, dan dhammah) lazim disebut

³¹Ahmad Sunarto, *Pelajaran Tajwid*. (Jakarta: Bintang Terang, tt), h. 4.

nun sukun dibaca En.³² Sedangkan tanwin adalah suara nun mati (bukan nun mati tetapi bunyi suara nun mati) yang terdapat di akhir kata benda (اسم) tanwin merupakan tanda harakat rangkap umpamanya :

- 1) Suara an ditandai dengan Fathatain : -َ-
- 2) Suara in ditandai dengan Kasratain : ِ--
- 3) Suara un ditandai dengan dhomatain : -ُ--.

Ada empat hukum bacaan nun mati atau tanwin (ن - ُ ِ َ):

- 1) *Idzhar khalqi* (اظہار خلق)

Idzhar artinya jelas sedangkan khalqi berarti tenggorokan. Jadi idzhar khalqi adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf khalqi (huruf tenggorokan) maka harus dibaca jelas, ditekan dan tidak didengunk. Huruf-huruf idzhar khalqi yaitu : ا ه ع ح خ غ

contohnya :

³²Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Karya Utama, tt), h. 7.

Tabel 2.1
Contoh Bacaan Idzhar

(ن - أ)	عَذَابٌ أَلِيمٌ	(ن - أ)	مِنْ أُمَّةٍ
(هـ - هـ)	جُرُوفٍ هَارٍ	(ن - هـ)	إِنْ هُوَ
(ع - ع)	حَكِيمٌ عَلِيمٌ	(ن - ع)	مِنْ عِلْمٍ
(ح - ح)	عَنِّي حَمِيدٌ	(ن - ح)	مِنْ حِسَابِهِمْ
(غ - غ)	غَفُورٌ غَفُورٌ	(ن - غ)	مِنْ غِلٍّ
(خ - خ)	وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ	(ن - خ)	مِنْ خَيْرٍ

2) *Idgham* (ادغام)

Idgham terbagi menjadi 2, yaitu :

a) Pertama *Idgham Bighunnah* (ادغام بغنة)

Bighunnah artinya : dengung. Jadi *idgham bighunnah* adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *bighunnah* maka dibaca dengan dengung. Huruf-hurufnya adalah م ن و ي yang disingkat dengan يَمْنُو. Contohnya :

Tabel 2.3
Contoh Bacaan Idgham Bighunnah

(ن - ي)	مَنْ يَعْمَلْ	(ي - ي)	يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ
(ن - ن)	مِنْ نِعْمَةٍ	(ن - ن)	عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ
(ن - م)	مِنْ مَسَدٍ	(م - م)	بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ
(ن - و)	مِنْ وَرَاءِهِمْ	(و - و)	مَالًا وَعَدَدَةً

b) *Idgham Bilaghunnah* (ادغام بلاغنة)

Bilaghunnah artinya tidak dengung. Jadi Idgham bilaghunnah adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf bilaghunnah, maka dibaca tidak berdengung. Huruf-hurufnya adalah ر dan ل

Contohnya :

Tabel 2.4
Contoh Bacaan Idgham Bilaghunnah

(ل - *)	خَيْرٌ لَّكَ	(ن - ن)	لَئِنْ لَمْ يَنْتَه
(ر -)	شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ	(ن - ر)	مِنْ رَاجِقٍ

Di dalam Alquran ada beberapa kata yang menunjukkan hukum bacaan idgham akan tetapi dibaca idzhar, seperti : *صُنُورًا* , *بُنْيَانٍ* , *لُدُنْيَاءٍ* kata tersebut merupakan pengecualian karena walaupun nun mati bertemu dengan huruf idgham, tetapi dalam satu kata, maka harus dibaca idzhar.

3) *Ikhfa* (إخفاء)

Ikhfa secara bahasa artinya samar-samar. Sedangkan menurut istilah ikhfa adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa, maka dibaca samar-

samar. Hurufnya ada 15, yaitu : د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contohnya: ج ت ث ج

Tabel 2.5
Contoh Bacaan Ikhfa

جَنَّةٍ تَجْرِي (ت - ت)	أَنْتَ (ن - ت)
أَزْوَاجًا ثَلَاثًا (ث - ث)	بِالْأَنْثَى (ن - ث)
مُؤَصَّصًا جَانَفًا (ج - ج)	مِنْ جُوعٍ (ن - ج)
دَكَأَ دَكَا (د - د)	مِنْ دُونِهَا (ن - د)
فَاعِلٌ ذَلِكَ (ذ - ذ)	مِنْ ذَرِيَّةٍ (ن - ذ)
نَفْسًا ذَاكِيَةً (ز - ز)	أَنْزَلَ (ن - ز)
إِذَا شَطَطًا (ش - ش)	قَوْلًا شَدِيدًا (ث - ث)
عَمَلًا صَالِحًا (ص - ص)	مَنْ صَلَحَ (ن - ص)
ذَرِيَّةً ضِعْفَاءَ (ض - ض)	مَنْضُودٍ (ن - ض)
فِدْيَةَ طَعَامٍ (ط - ط)	يَنْطِقُ (ن - ط)
أَفْوَاجًا فَسَبَّحَ (ف - ف)	أَنْفَقُوا (ن - ف)
ذَنْبٍ قَتَلْتِ (ق - ق)	مِنْ قَبْلِكُمْ (ن - ق)
خَيْرًا كَثِيرًا (ك - ك)	مَنْ كَانَ (ن - ك)

4) Iqlab (إِقْلَابٌ)

Iqlab artinya mengganti (mengganti bunyi huruf nun ke huruf mim). Sedangkan menurut istilah Iqlab adalah apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba', maka dibaca suara nun mati berubah dengan mim. Hurufnya ada 1, yaitu : ب. Contohnya :

ذَنْبٍ (ن-ب) // أبدأ بما

3. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi tiga (3) yaitu :

- a) *Ikhfa syafawi* : ketika mim mati bertemu dengan huruf ba maka hukum bacaannya disebut Ikhfa Syafawi artinya membacanya harus samar-samar di bibir dan didengarkan.

Contoh :

أَكْفَرْتُمْ بَعْدَهُمْ بِعَذَابٍ - عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ

- b) *Idzhar syafawi*: bacaan idzhar syafawi yaitu ketika mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali ba (ب) dan Mim (م) Contoh:³³

Tabel 2.6
Contoh Bacaan Idzhar Syafawi

رَبُّكُمْ نُورَ حَمَّةَ (م - ن)	فَلَهُمْ أَجْرٌ (م - ء)
إِيْلًا فَهُمْ رِحْلَةَ (م - ر)	أَلَمْ تَرَ كَيْفَ (م - ت)
أَمْ زَيْنَ السَّمَاءِ (م - ز)	وَكَيْلَ بِكُمْ تَمَّ إِلَى (م - ث)
فَوْقَكُمْ سَبْعًا (م - س)	لَهُمْ جَنَّةٌ (م - ج)
هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ (م - ش)	عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ (م - ح)
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (م - ص)	هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ (م - خ)
إِنْ هُمْ كَانُوا (م - ك)	فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ (م - د)
فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (م - ل)	وَأَمْضُوا (م - ض)
أَلَمْ نَجْعَلْ (م - ن)	لَهُمْ طَعَامٌ (م - ط)

³³Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Karya Utama, tt), h. 18.

ظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ (م - ظ)	عَلَيْهِمْ وَلَهُمْ يَحْزَنُونَ (م - و)
إِذْهُمْ عَلَيْهَا قُوعِدٌ (م - ع)	أَمْهَلُهُمْ (م - هـ)
مَاءَكُمْ غَفُورًا (م - غ)	مَا لَمْ يَعْلَمْ (م - ي)

c) *Idgham Ma'al ghunnah* bacaan idgham ma'al ghunnah yaitu ketika ada mim mati bertemu dengan mim. Atau bacaan ini sering disebut dengan Idgham Mimi, Idgham Mutamasilain. Contoh:³⁴

Tabel 2.7
Contoh Bacaan Idgham Ma'al ghunnah

أَطَعَهُمْ مِنْ جُوعٍ (م - م)	عَلَيْهِمْ مَوْ (م - م)
إِنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (م - م)	عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا (م - م)
أَأْمِنْتُمْ (م - م)	مَا كَانُوا فِي السَّم (م - م)

4. Qalqalah (قلقله)

Qalqalah (قلقله) yaitu goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik/terdengar getiran suara (Asy'ari, 1987:30). Huruf-huruf qalqalah terdiri: ب، ج، د، ط، ق.

Jika huruf qalqalah disukunkan maka bacaan huruf tersebut akan memantul kembali (bunyi suara yang keluar

³⁴Masrap Suhaemi, *Ilmu Tajwid*. (Surabaya: Karya Utama, tt), h. 19.

melebihi dari makhraj hurufnya) (Purwanto, 2009:7-8) contohnya: . خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ Qalqalah terbagi menjadi 2, yaitu sughra dan qubra.

Qalqalah sughra adalah bila salah satu huruf qalqalah itu berharakat sukun asli dalam kata-kata bahasa Arab, maka membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik. contoh: جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ.

Qalqalah kubra ialah bila salah satu huruf qalqalah berharakat sukun karena waqaf, membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas. contoh: وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ.³⁵

a. Mad/ Bacaan Panjang

Mad terbagi dua yaitu:

- 1) *Mad Asli*, yaitu apabila huruf Alif bersukun (اُ) dan huruf sebelumnya berharakat Fathah (اَ), atau huruf wau sukun (وُ) dan huruf sebelumnya berharakat dhommah (وِ) atau huruf Ya' bersukun (يِ) dan huruf sebelumnya berharakat Kasrah (يِ) maka wajib dibaca dengan cara memanjangkan bacaan dua harakat tidak

³⁵Ahmad Purwanto, Ahmad. *Juz'amah*. (Jakarta Timur: Cipta Mandiri Bangsa, 2009), h. 7-8.

boleh kurang (satu alif/dua ketukan sedang) baik dalam keadaan bersambung atau berhenti. contoh نُوحِيهَا. Pada contoh di atas huruf ا، و، ي adalah mad Tabi'i (asli), dimana di dalam membacanya dipanjangkan 2 harakat (satu alif atau dua ketukan).

2) *Mad Far'i*, yaitu mad asli yang berubah hukum bacaannya disebabkan oleh hamzah (ء), sukun (◌), wakaf tasdid atau sebab-sebab lain yang berfungsi membedakan bacaan yang harus dibaca panjang atau pendek.³⁶

b. Waqaf (وقف)

Waqaf ialah tanda-tanda untuk berhenti atau tidaknya.

Adapun tanda waqaf adalah sebagai berikut:

- 1) Mim (م) tanda waqaf lazim, maksudnya wajib berhenti
- 2) Jim (ج) tanda waqaf boleh berenti atau diteruskan
- 3) Qalaa (قلى) maksudnya diutamakan untuk berhenti
- 4) Shalaa (صلى) maksudnya boleh berenti lebih utama diteruskan

³⁶Mufti Mubarak, *1 Jam Belajar Tajwid*. (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2010), h. 81-97.

- 5) Lam alif (ل) maksudnya tidak boleh berhenti
- 6) Mu'anaqoh (__ __) maksudnya boleh berhenti pada salah satu tanda ini, tetapi tidak boleh berhenti pada keduanya.³⁷

E. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun.

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri

³⁷Tobak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. (Jakarta: Amzah, 2008), h. 44.

- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain
 - e. Kalau tidak dapat menyelesaikan satu soal maka soal itu dianggap tidak penting
 - f. Pada masa ini terutama pada umur 6-8 tahun anak menghendaki nilai rapor yang baik, tanpa melihat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.³⁸
2. Masa Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar
- Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah sebagai berikut:
- a. Adanya minat kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis
 - b. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar
 - c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolkan faktor-faktor

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 91

- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya
- e. Anak-anak pada masa ini gemara membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.
- f. Melihat sifat-sifat khas anak sebagaimana dikemukakan di atas, maka memang beralasan pada saat anak umur antar 7 sampai 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual.³⁹

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai kajian tentang implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Kota Bengkulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dalam bentuk buku maupun laporan penelitian. Diantaranya

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Universitas Yogyakarta, yaitu Ari winanto, dia melakukan penelitian dengan judul pembelajaran Al-Qur'an melalui Qiraati di SD Muhammadiyah Sukonanti Kodya

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 91

Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonanti Yogyakarta serta hasil pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Roudhotul Jannah dengan judul Metode pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Anak-anak Mamba'ul Hisan, Sidayu Gresik Jawa Timur.⁴⁰ Skripsi ini membahas Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Mamba'ul Hisan serta faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi Zen Faozi dengan judul pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ plus ali Maksun Yogyakarta.⁴¹ Skripsi tersebut membahas metode tentang metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah sebagai

⁴⁰Roudhotul Jannah “ *Metode pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren anak-anak Mamba'ul Hisan, Gresik, Jawa timur*” , Skripsi Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

⁴¹Zen Faozi “ *Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qiro'ah Al-Muyassarah di TPQ plus ali Maksun Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

metode mempelajari Qur'an yang bersifat praktis dan dinamis serta menjelaskan kekurangan dan kelebihan metode tersebut.

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada yang melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Qiraati dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu”. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini lebih difokuskan pada Aplikasi satu metode yaitu metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenjang usia yang dipilih penulis adalah jenjang Sekolah Dasar sementara penelitian sebelumnya adalah usia remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Roudhotul Jannah dan Ari winanto itu dilakukan di pesantren bukan sekolah formal dan penelitian yang dilakukan oleh Zen Faozi itu dilakukan di TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an).